



Journal of Community Service

Volume 4, Issue 1, June 2022

P-ISSN 2715-2901

E-ISSN 2715-291X

Open Access at : <https://idm.or.id/JCS/index.php/JCS>

PENYULUHAN MANAJEMEN KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID-19

FINANCIAL MANAGEMENT EDUCATION TO IMPROVE THE FAMILY ECONOMY IN THE COVID-19 PANDEMIC

Maizul Rahmizal¹, Aminar Sutra Dewi², Habibatul Hidayati³, Suci Handayani⁴, Winda Yuliasuti⁵, Venny Gusmainy⁶

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP¹²³⁴⁵⁶

E-mail: ¹mia-muchia@gmail.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Maizul Rahmizal
mia.muchia@gmail.com

Kata kunci:

penyuluhan, manajemen keuangan, perekonomian keluarga, covid-19

Website:

<http://idm.or.id/JCS>

hal: 14 - 19

ABSTRAK

Dampak pandemi covid-19 dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Permasalahan ekonomi yang dihadapi masyarakat semakin kompleks dan berat dengan naiknya harga-harga kebutuhan pokok seperti beras per kilo gramnya sudah lebih dari Rp.10.000, harga cabai terus meningkat, bahan bakar gas elpiji yang tidak stabil di pasaran, dan lain-lain. Kondisi tersebut mengakibatkan ketidakstabilan harga-harga lainnya. Hal ini memaksa setiap individu harus lebih berhemat dan lebih pandai dalam mengelola ekonomi keluarga. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan meniadakan masyarakat (terutama kaum ibu, sebagai pelaku dan pengelola ekonomi keluarga) dan membuka wawasan mereka tentang arti pentingnya dan cara pengelolaan ekonomi keluarga yang baik (meski sederhana) sehingga dapat memenuhi kebutuhan sekarang dan masa yang akan datang. Khalayak sasaran adalah masyarakat khususnya Ibu-Ibu di Pasir Jambak Kelurahan Pasir Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Hasil kegiatan: Secara umum peserta penyuluhan belum pernah melakukan manajemen ekonomi dan keuangan keluarga secara baik, mereka melakukan penghitungan keuangan keluarga apa adanya. Pengetahuan dan kemampuan pengelolaan ekonomi dan keuangan keluarga mereka sangat terbatas. Tidak mudah bagi mereka untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan mereka menabung tidak di lembaga keuangan dan perbankan tapi dalam bentuk arisan. Susahnya ketika mendapat arisan kemudian digunakan untuk keperluan konsumsi yang sifatnya emosional yang sifatnya cenderung merupakan pemborosan. Investasi yang mereka lakukan dalam bentuk barang yaitu ternak atau sawah.

Copyright © 2021 JCS. All rights reserved

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Correspondent Maizul Rahmizal <i>mia.muchia@gmail.com</i></p> <p>Key word: <i>counseling, financial management, family economy, covid-19</i></p> <p>Website: <i>http://idm.or.id/JCS</i></p> <p><i>page: 14 - 19</i></p>	<p><i>The impact of the COVID-19 pandemic is felt by all walks of life. The economic problems faced by the community are increasingly complex and severe with the increase in the prices of basic necessities such as rice per kilo gram which has reached more than Rp. 10,000, the price of chili continues to increase, LPG fuel is unstable in the market, and so on. This condition resulted in the instability of other prices. This forces each individual to be more frugal and smarter in managing the family economy. Based on this, community service activities were carried out with the aim of making the community aware (especially mothers, as actors and managers of the family economy) and opening their horizons about the importance and ways of managing the family economy well (though simple) so that they can meet current and future needs. which will come. The target audience is the community, especially women in Pasir Jambak, Pasir Nan Tigo Village, Koto Tengah District, Padang City. Activity results: In general, the extension participants have never done good economic and family financial management, they have calculated family finances as they are. Their knowledge and ability to manage their family's economy and finances is very limited. It is not easy for them to distinguish between their needs and their desires to save not in financial institutions and banks but in the form of arisan. The difficulty is when you get an arisan and then it is used for emotional consumption purposes, which tend to be wasteful. The investment they make is in the form of goods, namely livestock or rice fields.</i></p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2021 JCS. All rights reserved</i></p>

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pandemi Covid 19 yang dirasakan hampir diseluruh negara yang ada di dunia memberikan dampak yang signifikan, selain memberikan dampak terhadap kesehatan. Virus corona juga menimbulkan permasalahan di bidang ekonomi. Dampak di bidang ekonomi dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Hal ini mengakibatkan permasalahan ekonomi semakin tidak menentu dan tidak mudah diselesaikan. Kelesuan ekonomi, arah kebijakan yang ambigu semakin memperparah keadaan. Permasalahan ekonomi yang dihadapi masyarakat semakin kompleks dan berat dengan naiknya harga-harga kebutuhan pokok seperti beras per kilo gramnya sudah lebih dari Rp.10.000, harga cabai terus meningkat, bahan bakar gas elpiji yang tidak stabil di pasaran, dan lain-lain. Kondisi tersebut mengakibatkan ketidakstabilan harga-harga lainnya. Hal ini memaksa setiap individu harus lebih berhemat dan lebih pandai dalam mengelola ekonomi keluarga.

Pada sisi lain, seiring dengan berkembangnya jaman dan derasnya arus globalisasi, menuntut setiap individu untuk lebih kreatif dan pandai dalam menemukan peluang dalam ketatnya persaingan ekonomi. Guna mengimbangi semua kondisi ini, kita

dituntut untuk bekerja lebih keras lagi guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Banyak hal yang bisa dilakukan, mulai dari membuka usaha secara mandiri maupun kelompok seperti usaha di bidang kuliner, kerajinan, jasa dan usaha-usaha lainnya.

Bentuk usaha kecil menengah (UKM) perlu diapresiasi mengingat keterbatasan pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan secara lebih merata. Terlebih lagi jumlah penduduk yang semakin bertambah, memberikan dampak pada persaingan dalam mencari pekerjaan menjadi semakin tidak mudah. Belajar mengatur atau mengelola ekonomi keluarga merupakan hal yang sangat penting dalam rumah tangga. Sebesar apapun penghasilan yang didapat namun dengan manajemen yang buruk tentulah akan menjadi malapetaka dalam stabilitas keuangan keluarga. Selain itu, guna meningkatkan ekonomi keluarga maka juga perlu dipikirkan untuk mencari peluang-peluang baru yang bisa diandalkan untuk menambah sumber keuangan keluarga. Berawal dari sinilah kami mencoba untuk melakukan tri dharma perguruan tinggi yang yaitu pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen berkolaborasi dengan mahasiswa dalam bentuk penyuluhan Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 di masyarakat Pasir Jambak Kelurahan Pasir Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk menyadarkan masyarakat (terutama kaum ibu, sebagai pelaku dan pengelola ekonomi keluarga) dan membuka wawasan mereka tentang arti pentingnya dan cara pengelolaan ekonomi keluarga yang baik (meski sederhana) sehingga dapat memenuhi kebutuhan sekarang dan masa yang akan datang. Pelatihan ini diberikan kepada masyarakat di Pasir Jambak Kelurahan Pasir Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah Kota Padang

METODE PELAKSANAAN

Khalayak Sasaran

Pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada masyarakat khususnya Ibu-Ibu di Pasir Jambak Kelurahan Pasir Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Dipilihnya Pasir Jambak Kelurahan Pasir Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah Kota Padang dengan pertimbangan kondisi ekonomi dan pendidikan masyarakat masih relatif rendah. Dengan demikian mereka layak untuk dibantu meski masih terbatas dalam bentuk penyuluhan. Mudah-mudahan langkah awal ini menjadi jalan pembuka bagi mereka untuk lebih giat lagi dalam berusaha (lebih termotivasi) sehingga kondisi mereka menjadi lebih baik lagi.

Metode Kegiatan

Metode pengabdian masyarakat ini akan dilakukan dengan cara:

1. Fasilitator menjelaskan materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai.
2. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan tanya jawab dengan narasumber.
3. Fasilitator meminta pada peserta membagi pengalamannya dalam mengelola ekonomi rumah tangga.
4. Fasilitator mencatat pengalaman, dan membahasnya bersama.
5. Fasilitator mencatat sumbang saran dari peserta dan membahasnya bersama lagi sampai dirasa solusi tersebut dianggap sebagai jalan yang terbaik

HASIL KEGIATAN

Hasil dan Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan

Secara umumnya masyarakat khususnya Ibu-Ibu di Pasir Jambak Kelurahan Pasir Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang belum memahami bagaimana pengelolaan ekonomi dan keuangan keluarga yang baik. Selama ini yang dilakukan oleh mereka adalah melakukan pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga tanpa perhitungan secara matang.

Banyak hal yang harus dibenahi mulai dari pengendalian konsumsi dan pengeluaran – pengeluaran yang tidak perlu seperti terlalu banyak mengkonsumsi rokok yang bagi para suami mereka kebutuhan pokok yang tidak bisa ditawar. Jika hal ini diabaikan dapat mengancam hubungan suami istri dan rumah tangga. Dengan demikian semestinya mereka dapat membedakan antara mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan karena tidak semua keinginan harus direalisasikan saat ini juga mengingat keinginan tidak selalu sama dengan kebutuhan dan tidak semua keinginan harus dipenuhi. Hal ini dilandasi adanya keterbatasan kemampuan keuangan dan kenyataan bahwa hidup tidak hari ini saja tetapi ada hari esok dan esoknya lagi.

Pengendalian hawa nafsu untuk berbelanja perlu dilakukan agar tindakan konsumsi diarahkan untuk hal-hal yang penting dan memang dibutuhkan. Dengan demikian selalu ada sisa uang untuk ditabung dan diinvestasikan kehal –hal yang produktif karena pengertian tabungan umumnya adalah sisa uang yang tidak dibelanjakan.

Rekomendasi

Mereka umumnya tidak pernah membuat pembukuan keuangan keluarga, pengelolaan keuangan cenderung mengalir apa adanya dan kurang menyadari manfaat dari pembukuan keuangan. Padahal pembukuan keuangan keluarga penting untuk dilakukan meski dalam bentuk yang sederhana sekalipun. Dengan adanya pembukuan maka pengeluaran lebih terarah dan terkontrol. Selain itu dapat dievaluasi serta diketahui hal-hal mana yang seharusnya tidak perlu dilakukan atau berlebihan, bahkan hal-hal yang terlupakan. Dengan cara ini diharapkan akan terhindarkan dari pemborosan yang bisa berakibat terjerat hutang, bahkan konflik keluarga yang seharusnya tidak perlu terjadi. Sebaliknya, diharapkan akan ada efisiensi sehingga dapat menabung dan berinvestasi sehingga keluarga tetap sejahtera untuk jangka waktu panjang. Agar semua bisa berjalan seperti yang diharapkan maka dalam mengelola keuangan keluarga ini perlu ada saling pengertian dan kerjasama antar semua anggota keluarga baik suami, istri maupun anak-anak.

Penting untuk menyadari bahwa hidup tidak hanya hari ini, tetapi ada hari esok...dan esoknya lagi. Demikian juga dengan rejeki yang diperoleh, tidaklah sama setiap waktu. Untuk itu perlu pengelolaan yang baik agar hidup selalu terjamin, tidak hanya hari ini tetapi juga untuk masa depan. Inilah perlunya mengapa kita harus menabung. Dari kasus diatas pencerdasan manajemen ekonomi dan keuangan keluarga sangat penting diajarkan. syukur-syukur akan lebih baik lagi jika ada pelatihan yang intens agar bisa terwujud keluarga yang sehat secara ekonomi karena memiliki perencanaan ekonomi dan keuangan yang baik, serta tabungan yang menjamin masa depan lebih baik lagi.

Dokumentasi Kegiatan Pengabdian



Gambar 1. Pemaparan Materi



Gambar 2. Peserta Mendengarkan Sosialisasi/Pemaparan Materi

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kolaborasi dosen-mahasiswa dengan Judul Penyuluhan Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 di Pasir Jambak Kelurahan Pasir Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Secara umum peserta penyuluhan belum pernah melakukan manajemen ekonomi dan keuangan keluarga secara baik, mereka melakukan penghitungan keuangan keluarga apa adanya. Pengetahuan dan kemampuan pengelolaan ekonomi dan keuangan keluarga mereka sangat terbatas. Tidak mudah bagi mereka untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Mereka menabung tidak di lembaga keuangan dan perbankan tapi dalam bentuk arisan. Susahnya ketika mendapat arisan kemudian digunakan untuk keperluan konsumsi yang sifatnya emosional yang sifatnya cenderung merupakan pemborosan. Investasi yang mereka lakukan dalam bentuk barang yaitu ternak atau sawah.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian, maka disarankan: Penting untuk melakukan pencerdasan mengenai pengelolaan keuangan keluarga yang baik dan terencana karena kebutuhan yang banyak sementara kemampuan keuangan terbatas. Perlu untuk mengendalikan perilaku yang konsumtif yang tidak jelas tujuannya. Dengan demikian penting untuk membuat skala prioritas pembelian atau pengeluaran keuangan keluarga. Menabung uang sebaiknya dilakukan di lembaga

keuangan dan perbankan sehingga terjamin ketersediaan dana tabungan. Dalam berinvestasi sebaiknya dipilih dalam bentuk yang risikonya seminimal mungkin dan mempunyai nilai ekonomis tinggi seperti tanah, emas, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Arnesih. (2016). Strategi Manajemen Keuangan Dalam Rumah Tangga (Berbasis Ekonomi Syariah). *Hist. J. Progr. Stud. Pendidik. Sej.*, vol. 10, no. 1, pp. 1-11.
- Badrunsyah and S. Cahyono. (2019). Penyuluhan Tentang Manajemen Keuangan Keluarga Di RW 06. Kelurahan Cipayung Jakarta Timur. *J. Pelayanan dan Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 1-9.
- P. M. Dewi. (2012). Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *J. Ekon. Kuantitatif*. vol. 5, no. 2, pp. 119-124.
- Rodhiyah. (2012). Manajemen Keuangan Keluarga Guna Menuju Keluarga Sejahtera, *FORUM: Majalah Pengembangan Ilmu Sosial*, vol. 40, no. 1. pp. 28-33